

KEBERHASILAN AKADEMIK SEBAGAI KONSTRUKSI SOSIAL: KOMPETENSI GURU, NEGOSIASI MAKNA KEBIASAAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN PRODUKTIF DI SMA

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi^{1(*)}, Muhammad Imam Asrofi²

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia^{1,2}

Email : yusronmaulana@unsuri.ac.id¹, imamasrofi0910@gmail.com²

Abstract

This literature study aims to analyze the social construction of academic success in senior high school through the role of teacher competence as authority figures, the negotiation of study habits meaning among peers, and the interpretation of the learning environment as a productive space. The method used is qualitative library research with a thematic synthesis approach following systematic literature review procedures from a constructionist perspective. The results indicate that teacher competence extends beyond subject mastery to include the ability to build personal relationships and create a supportive classroom climate. Teacher authority voluntarily recognized by students becomes the foundation for internalizing academic values. Peers form an arena of negotiation where the meaning of study habits and achievement are collectively interpreted through daily interactions, creating group norms that can either support or hinder academic attainment. The learning environment is interpreted as a productive space when students feel psychologically safe, intellectually challenged, supported by positive relationships, and have access to adequate learning resources. These three aspects are interconnected and collectively construct the social reality that shapes how students perceive, pursue, and achieve academic success. This study contributes theoretically to enriching educational sociology and social psychology literature with a constructionist perspective on academic achievement.

Keywords: Teacher Competence, Peer Negotiation, Study Habits, Learning Environment, Academic Success, Social Construction, High School

(*) Corresponding Author: Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, yusronmaulana@unsuri.ac.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan akademik siswa sekolah menengah atas merupakan tujuan utama pendidikan yang terus diupayakan oleh berbagai pihak. Nilai ujian, prestasi lomba, dan penerimaan di perguruan tinggi favorit menjadi indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur capaian pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik ikut memberi warna pada capaian tersebut (Seran & Ismail, 2025). Di mana upaya membangun kesadaran dan perilaku berkelanjutan melalui pendidikan memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan sosial (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Namun di balik angka-angka tersebut terdapat proses sosial yang kompleks di mana keberhasilan akademik tidak semata-mata hasil kerja individual siswa.

Guru menempati posisi sentral sebagai figur otoritas dalam konstruksi keberhasilan akademik (Cui, 2023). Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menetapkan standar, memberikan penilaian, dan membentuk ekspektasi tentang apa yang berarti berhasil. Kompetensi guru untuk mengajar, mengelola kelas, dan membangun hubungan dengan siswa mempengaruhi bagaimana siswa memaknai proses belajar dan

hasil yang dicapai. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk mencapai standar yang ditetapkan. Gaya mengajar guru yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka lebih siap menerima arahan dan standar yang ditetapkan di sekolah (Safitri & Darmawan., 2023). Minat dan kesungguhan siswa dalam menempuh pendidikan juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial yang memberikan arah dan dorongan terhadap pilihan belajar mereka (Majid et al., 2023).

Teman sebaya membentuk arena negosiasi makna tentang kebiasaan belajar dan keberhasilan akademik (Deng, 2024). Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari interaksi dengan sesama. Norma kelompok tentang belajar keras, strategi menghadapi ujian, atau sikap terhadap prestasi terbentuk melalui interaksi sehari-hari (Maan, 2023). Dalam beberapa situasi, stereotip sosial yang berkembang di masyarakat juga dapat mempengaruhi cara siswa memandang kemampuan diri dan peluang yang mereka miliki di bidang pendidikan (Sajjapong et al., 2022). Kegiatan sosial dan keagamaan berbasis komunitas juga dapat memperkuat nilai kebersamaan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada sikap siswa terhadap proses belajar (Shidiq et al., 2024).

Lingkungan belajar sebagai ruang fisik dan sosial turut membentuk pemaknaan siswa terhadap proses akademik (Firman & S, 2024). Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang berfungsi, dan area diskusi yang memadai menciptakan atmosfer yang mendukung produktivitas. Namun makna lingkungan belajar tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik tetapi juga oleh bagaimana siswa menggunakannya dan memaknainya. Ruang belajar dapat menjadi tempat yang menginspirasi atau justru menekan tergantung pada pengalaman kolektif siswa di dalamnya. Pemaknaan atas lingkungan belajar sebagai ruang produktif terbentuk melalui interaksi sosial yang berlangsung di sana (Sarula, 2025).

Ketiga aspek peran guru sebagai figur otoritas, negosiasi makna kebiasaan belajar di antara teman sebaya, dan pemaknaan atas lingkungan belajar saling terkait dalam konstruksi keberhasilan akademik. Interaksi ketiganya menciptakan realitas sosial yang membentuk cara siswa memandang, mengejar, dan mencapai keberhasilan akademik. Metode pemberian tugas dan pola interaksi sosial di kelas juga dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam belajar, sehingga memperkuat atau melemahkan konstruksi keberhasilan tersebut (Rahmawati & Darmawan., 2024).

Upaya peningkatan keberhasilan akademik seringkali berfokus pada aspek teknis seperti kurikulum, metode mengajar, atau fasilitas fisik (Lee et al., 2024). Program pelatihan guru, pengadaan buku, dan renovasi ruang kelas menjadi prioritas. Namun hasil yang dicapai sering tidak sebanding dengan investasi yang dikeluarkan. Pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk kompetensi keberlanjutan dan kewargaan global yang adaptif, sehingga keberhasilan akademik tidak hanya diukur dari nilai tetapi juga dari kesiapan menghadapi tantangan masa depan (Mardikaningsih et al., 2021).

Pendidikan menengah atas merupakan fase kritis yang menentukan transisi siswa ke pendidikan tinggi atau dunia kerja (Chophel & Choden, 2024). Keberhasilan akademik di tahap ini membuka peluang lebih luas untuk masa depan. Di sisi lain, tekanan akademik yang tinggi juga dapat menimbulkan stres dan masalah kesehatan mental pada siswa.

Perubahan sosial dan budaya juga mempengaruhi dinamika di sekolah. Pengaruh media sosial, perubahan pola pergaulan, dan pergeseran nilai-nilai di kalangan remaja membentuk cara mereka memandang pendidikan (Acosta et al., 2023). Telaah tentang konstruksi sosial keberhasilan akademik menjadi semakin relevan untuk memahami realitas siswa masa kini dan merancang intervensi yang sesuai dengan konteks mereka. Di era perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan, siswa juga perlu dibekali kesadaran serta keterampilan baru agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat (Zahid et al., 2025). Adaptasi guru dan kesiapan mereka menghadapi perubahan pendidikan

menjadi kunci dalam menjaga partisipasi dan kedisiplinan siswa (Liwak et al., 2023; Rozikin et al., 2023).

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis bagaimana kompetensi guru sebagai figur otoritas dan negosiasi makna kebiasaan belajar di antara teman sebaya mengkonstruksi keberhasilan akademik siswa SMA. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana pemaknaan atas lingkungan belajar sebagai ruang produktif berperan dalam konstruksi tersebut. Analisis difokuskan pada dimensi sosial dan kultural yang membentuk pemahaman bersama tentang keberhasilan akademik. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya literatur sosiologi pendidikan dan psikologi sosial dengan perspektif konstruksionis tentang prestasi akademik. Kontribusi praktisnya menjadi landasan reflektif bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang mempertimbangkan dinamika sosial di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun sebagai studi pustaka dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis secara teoretis konstruksi sosial atas keberhasilan akademik di SMA melalui peran kompetensi guru sebagai figur otoritas, negosiasi makna kebiasaan belajar di antara teman sebaya, dan pemaknaan atas lingkungan belajar sebagai ruang produktif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Walliman, 2021), penelitian kepustakaan merupakan strategi investigasi yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *state-of-the-art review* sebagaimana direkomendasikan oleh (Barry et al., 2022) melalui enam langkah sistematis: identifikasi pertanyaan penelitian, pencarian literatur terstruktur, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data, sintesis temuan, dan penyusunan laporan. (Mohajan, 2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber dengan membandingkan pendapat dari berbagai penulis dan tradisi keilmuan berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kompetensi Guru dan Negosiasi Makna Kebiasaan Belajar antar Teman Sebaya

Kompetensi guru dalam konstruksi sosial keberhasilan akademik tidak terletak pada penguasaan materi pelajaran semata, melainkan pada kemampuan mereka membangun otoritas yang diakui secara sukarela oleh siswa melalui keteladanan, pengelolaan kelas yang efektif, dan hubungan interpersonal yang hangat. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai, dipahami, dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka, sehingga otoritas yang terbangun bukan berasal dari ketakutan atau paksaan, tetapi dari pengakuan tulus siswa terhadap kapasitas dan integritas guru. (Bayhaqi et al., 2025) menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian akademik. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk mencapai standar yang ditetapkan. Kompetensi guru untuk membangun otoritas yang diakui dan memberikan validasi sosial menjadi fondasi pertama dalam konstruksi keberhasilan akademik, di mana definisi tentang prestasi dan pengakuan atas pencapaian siswa dibingkai dalam interaksi yang bermakna antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisme guru turut mempengaruhi kualitas kinerja mereka dalam membimbing siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Mubasysyir & Darmawan, 2024).

Hubungan personal yang positif antara guru dan siswa menjadi faktor kunci yang menentukan bagaimana otoritas guru dimaknai dan sejauh mana pengaruh guru dapat meresap ke dalam kesadaran siswa. Otoritas guru tidak lagi dirasakan sebagai tekanan

eksternal yang harus dipatuhi, tetapi sebagai bimbingan yang diterima secara sukarela karena siswa percaya bahwa guru benar-benar menginginkan yang terbaik untuk mereka. Gaya mengajar guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat hubungan positif tersebut (Mudzakkir & Darmawan., 2024).

Di luar pengaruh guru, teman sebaya membentuk arena kedua yang sama pentingnya dalam konstruksi sosial keberhasilan akademik, di mana makna tentang kebiasaan belajar dan prestasi dinegosiasikan secara terus-menerus melalui interaksi sehari-hari. Di era digital, literasi digital yang sehat bahkan dikaitkan dengan kesejahteraan mental dan perilaku positif siswa, sehingga pembiasaan sejak sekolah menengah menjadi semakin penting (Khayru et al., 2025). Kemampuan literasi digital dan pemanfaatan media belajar juga menjadi bagian dari kebiasaan belajar modern yang sering dibentuk melalui interaksi antar teman (Rizal & Darmawan, 2024).

Kelompok teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai lingkaran pertemanan biasa, tetapi membentuk apa yang disebut sebagai budaya akademik informal yang secara signifikan mempengaruhi kebiasaan belajar dan orientasi prestasi siswa. Menurut (Asrofi et al., 2025), lingkungan sosial mempengaruhi pembentukan kebiasaan. Kemandirian belajar dan pengaturan diri juga berperan penting dalam menentukan apakah siswa mampu tetap konsisten meskipun berada dalam tekanan kelompok (Maharani & Darmawan., 2024).

Pengaruh teman sebaya untuk membentuk kebiasaan belajar mencapai puncaknya pada masa remaja, periode perkembangan di mana kebutuhan akan penerimaan sosial dan keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok mencapai intensitas tertinggi. (Rofiuddin & Darmawan, 2024) menyatakan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Siswa cenderung menyesuaikan perilaku belajar mereka dengan norma kelompok agar diterima. Pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu juga terbukti membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial mereka (Hariani et al., 2021). Jika kelompok menghargai prestasi, siswa akan termotivasi untuk berprestasi. Disiplin belajar yang konsisten juga terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga pembiasaan yang baik perlu terus didorong di dalam dan di luar kelas (Mubarak & Darmawan, 2025).

Interaksi antara otoritas guru dan pengaruh teman sebaya menciptakan dinamika kompleks yang membentuk lingkungan belajar secara keseluruhan, di mana kedua faktor ini tidak bekerja sendiri-sendiri tetapi saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan sistem. Lingkungan sekolah yang mendukung serta kompetensi guru yang baik juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan (Latif & Darmawan., 2024).

Keberhasilan akademik dikonstruksi melalui interaksi antara otoritas guru yang kompeten dan negosiasi makna di antara teman sebaya. (Romli & Darmawan, 2025) menyatakan bahwa kompetensi guru menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Konstruksi sosial ini berlangsung terus-menerus, diperkuat atau diubah melalui interaksi sehari-hari di ruang kelas dan di luar kelas. Faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan sosial juga turut memberi warna dalam proses panjang pembentukan prestasi siswa (Khunafah et al., 2024; Mardikaningsih, 2014). Partisipasi dalam kegiatan sosial dan kompetisi yang bersifat edukatif juga dapat memperkuat rasa percaya diri dan semangat berprestasi siswa (Lindra et al., 2024).

Pemaknaan Lingkungan Belajar sebagai Ruang Produktif

Lingkungan belajar tidak dapat dipahami semata-mata sebagai ruang fisik tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ia adalah konstruksi sosial yang dimaknai oleh siswa melalui pengalaman kolektif mereka di dalamnya. Ruang kelas, perpustakaan,

laboratorium, dan area sekolah lainnya menjadi bermakna melalui interaksi yang terjadi di sana. Ruang belajar yang tertata rapi, bersih, dan nyaman memberikan pesan bahwa aktivitas yang berlangsung di dalamnya penting dan harus dihargai. Siswa yang belajar di ruang seperti ini cenderung mengembangkan sikap lebih serius terhadap kegiatan akademik. Pembentukan suasana belajar juga tidak terlepas dari kepemimpinan yang mampu menggerakkan partisipasi dan komunikasi yang sehat di lingkungan pendidikan (Hariani et al., 2021).

Peran guru untuk membentuk pemaknaan lingkungan belajar sangat sentral. (Darmawan, Al Madury, et al., 2026) dalam penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam menemukan bahwa guru yang kompeten mampu menciptakan atmosfer kelas yang mendukung pembelajaran. Rasa aman ini penting untuk mendorong partisipasi aktif yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik juga dapat membantu guru menyampaikan tujuan dan materi secara lebih mudah dipahami oleh siswa (Laili & Darmawan, 2024).

Tata ruang fisik mempengaruhi pola interaksi dan konstruksi pengetahuan. (Alfaaza & Darmawan, 2025) dalam penelitian tentang pengaruh motivasi belajar, kreativitas belajar, dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa menemukan bahwa lingkungan yang mendukung kreativitas mendorong prestasi. Strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian dan didukung fasilitas yang memadai juga terbukti meningkatkan efektivitas belajar siswa (Imanuddin & Darmawan, 2024).

Lingkungan belajar juga mencakup aspek sosial yang tercipta dari hubungan antar penghuninya. (Darmawan, Oktavia, et al., 2026) dalam penelitian tentang pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar menemukan bahwa hubungan positif dengan guru dan teman menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor kunci untuk membentuk pemaknaan lingkungan belajar. (Mardikaningsih et al., 2022) dalam penelitian tentang pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru menemukan bahwa lingkungan kerja yang positif bagi guru juga berdampak pada siswa. Guru yang merasa dihargai dan didukung akan lebih mampu menciptakan lingkungan positif bagi siswa.

Lingkungan belajar produktif juga ditandai dengan adanya ekspektasi tinggi yang realistis. (Botty et al., 2015) dalam penelitian tentang hubungan prestasi siswa dengan sikap, pengajaran, dan kebiasaan belajar menemukan bahwa lingkungan yang menantang mendorong siswa untuk mencapai lebih baik. Budaya sekolah yang baik turut membentuk karakter siswa sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik (Dena & Darmawan., 2024). Karakter yang kuat membuat siswa tidak mudah menyerah dalam proses belajar.

Keberadaan sumber belajar yang memadai juga membentuk pemaknaan lingkungan sebagai ruang produktif. (Shodiq et al., 2025) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas mendukung prestasi. Perpustakaan dengan koleksi lengkap, laboratorium dengan peralatan berfungsi, dan akses internet yang memadai memberikan pesan bahwa sekolah serius untuk mendukung pembelajaran.

Perkembangan teknologi membawa dimensi baru dalam pemaknaan lingkungan belajar. (Nguyen et al., 2022) dalam penelitian tentang bagaimana guru mengelola kelas di lingkungan belajar digital menemukan bahwa integrasi teknologi mengubah dinamika ruang kelas. Akses teknologi dan keterampilan digital yang memadai membantu menjembatani kesenjangan dalam pendidikan di era modern (Arifin, S. & Darmawan, 2021).

Lingkungan belajar yang kondusif juga dibangun melalui norma dan rutinitas yang konsisten. Penanaman budaya literasi terbukti berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa (Azizah & Darmawan, 2025). Kebiasaan yang dibangun secara konsisten akan

memperkuat makna positif terhadap kegiatan belajar. Ketika siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka, kapan harus mengerjakan apa, dan bagaimana perilaku yang sesuai, mereka dapat memusatkan energi pada belajar.

Perbedaan individual untuk memaknai lingkungan belajar perlu dipahami. (Yanti & Darmawan, 2025) menyatakan bahwa siswa dengan latar belakang berbeda mungkin memaknai lingkungan yang sama secara berbeda. Siswa dari keluarga dengan dukungan tinggi mungkin lebih siap memanfaatkan fasilitas sekolah. Siswa dengan pengalaman negatif sebelumnya mungkin lebih waspada dan sulit merasa nyaman.

Pemaknaan lingkungan belajar sebagai ruang produktif terbentuk melalui interaksi antara faktor fisik, sosial, dan kultural. (Kunter et al., 2013) dalam penelitian tentang kompetensi profesional guru, kualitas pengajaran, dan perkembangan siswa menemukan bahwa kualitas pengajaran yang baik terjadi dalam lingkungan yang mendukung. Prinsip-prinsip dalam berperilaku turut menjelaskan bagaimana interaksi dan struktur memengaruhi hasil yang positif (Darmawan, 2013). Penilaian autentik dalam pembelajaran turut memperkaya pengalaman belajar siswa (Fariansyah & El-Yunusi, 2023). Pendidikan inklusif memberi ruang bagi seluruh siswa tanpa terkecuali (Magfud et al., 2023), sementara dinamika perubahan sosial dan gender dalam masyarakat modern juga memberi pengaruh terhadap praktik pendidikan saat ini (Sudahri et al., 2024). Lingkungan yang produktif adalah lingkungan di mana siswa merasa aman, tertantang, didukung, dan memiliki sumber daya yang cukup.

KESIMPULAN

Keberhasilan akademik siswa SMA merupakan konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi antara kompetensi guru sebagai figur otoritas, negosiasi makna kebiasaan belajar di antara teman sebaya, dan pemaknaan atas lingkungan belajar sebagai ruang produktif. Kompetensi guru tidak hanya terletak pada penguasaan materi tetapi juga kemampuan membangun hubungan personal dan menciptakan iklim kelas yang mendukung. Otoritas guru yang diakui secara sukarela oleh siswa menjadi fondasi bagi internalisasi nilai-nilai akademik. Teman sebaya membentuk arena negosiasi di mana makna kebiasaan belajar dan prestasi dimaknai bersama melalui interaksi sehari-hari, menciptakan norma kelompok yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian akademik. Lingkungan belajar dimaknai sebagai ruang produktif ketika siswa merasa aman secara psikologis, tertantang secara intelektual, didukung oleh hubungan positif, dan memiliki akses terhadap sumber belajar yang memadai.

Secara teoretis, hasil analisis memperkaya literatur sosiologi pendidikan dan psikologi sosial dengan perspektif konstruksionis tentang prestasi akademik, melengkapi pendekatan individualistis yang selama ini dominan. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan akademik tidak semata-mata hasil kemampuan individual tetapi juga produk interaksi sosial. Secara praktis, bagi guru, implikasi utamanya adalah perlunya mengembangkan kompetensi tidak hanya dalam penguasaan materi tetapi juga untuk membangun hubungan personal dan mengelola dinamika kelompok. Bagi sekolah, diperlukan upaya menciptakan lingkungan belajar yang secara fisik dan sosial mendukung produktivitas, termasuk merancang ruang yang memfasilitasi berbagai bentuk interaksi belajar.

Guru hendaknya secara sadar membangun hubungan personal dengan siswa melalui komunikasi terbuka, perhatian individual, dan sikap menghargai. Guru perlu mengelola dinamika kelompok di kelas dengan memfasilitasi terbentuknya norma positif melalui kerja kelompok, diskusi, dan penghargaan pada kolaborasi. Sekolah perlu merancang lingkungan belajar yang fleksibel dengan pengaturan ruang yang memungkinkan berbagai bentuk interaksi belajar. Ketersediaan sumber belajar yang

memadai dan mudah diakses perlu menjadi prioritas untuk mendukung eksplorasi mandiri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, D. L., Jaimés, L. J. L., Gutiérrez, E. M., Sánchez, Z. C. N., Cristancho, J. A., & Cogollo, L. T. U. (2023). Challenges in shaping learning environments for strengthening academic achievement. *A Systematic Review*, 13(S1), 7–25.
- Alfaaza, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh motivasi belajar, kreativitas belajar, dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 166–186.
- Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163–168.
- Asrofi, M. I., Alifkhan, M., Khosla, N. H., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh minat baca, kebiasaan belajar, dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa setingkat SMA. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(2).
- Azizah, C., & Darmawan, D. (2025). The Influence of Literacy Culture, Family Roles, and Learning Discipline on Student Learning Achievement at MA Tanada Waru Sidoarjo. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167–182.
- Barry, E. S., Merkebu, J., & Varpio, L. (2022). State-of-the-art literature review methodology: A six-step approach for knowledge synthesis. *Perspectives on Medical Education*, 11(5), 281–288.
- Bayhaqi, H. N., Rafsanjani, M. Z., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kedisiplinan belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. *Fondatia*, 9(2), 393–408.
- Botty, H. M. R. H., Taha, H. Z. H. M., Shahrill, M., & Mahadi, M. A. (2015). Connecting students' achievements with attitudes, the teachings and study habits. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4).
- Chophel, Y., & Choden, T. (2024). A Qualitative Investigation of Academic Success: Insights from High School Achievers. *Polaris Global Journal of Scholarly Research and Trends*, 3(1), 1–21.
- Cui, O. (2023). The Connection Between Social Relationships and Adolescent Academic Success. *Winter 2023/2024*, 7.
- Darmawan, D. (2013). Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi. *Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya*.
- Darmawan, D., Al Madury, N. S. S. S., & Najibah, M. A. (2026). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam setingkat sekolah menengah pertama. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 61–88.
- Darmawan, D., Oktavia, A., & Albaar, A. S. (2026). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Teknologi Modern*, 10(01).
- Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417–428.
- Deng, Q. (2024). The Impact of Interpersonal Relationships on Students' Academic Achievement in Primary and Secondary Schools. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 29, 49–55.
- Fariansyah, N. F., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Authentic Assessment in Islamic Education: A Study of Models, Instruments, and Implementation Factors. *Journal of Social Science Studies*, 3(2), 335–346.
- Firman, E., & S, K. D. S. (2024). The Effect of Learning Environment on Students'

- Motivation in Learning. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(4), 1047–1047.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259–264.
- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253–258.
- Imanuddin, F., & Darmawan, D. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99–105.
- Khayru, R. K., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025). The Impact of Islamic Digital Literacy on College Students Mental Health and Charity Behavior. *In Proceedings of International Conference on Educational Management*, 3(1), 103–113.
- Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 111–125.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional competence of teachers: effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805.
- Laili, N., & Darmawan, D. (2024). Investigating the Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 456–471.
- Latif, A., & Darmawan., D. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatih Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69–75.
- Lee, Á., Wong, Y. K., & Neo, X. S. (2024). *The Role of Educational Institutions in Shaping Student Self-Perception*. 7(2), 57–64.
- Lindra, K. F. P., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Chasanah, U., Darmawan, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Yulianis, S. F. (2024). Partisipasi Mendukung Anak Yatim Dengan Kompetisi Olimpiade Al-Qur'an Dan Matematika. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 36–45.
- Liwak, S., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Adaptation Readiness and Resilience Building of Novice Teachers in Navigating the World of Education Professional Work. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 213–222.
- Maan, D. S. K. (2023). Elucidating the Effect of School Environment on Academic Performance of Higher Secondary Students. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*.
- Magfud, C., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2023). Islamic Education for All: A Review of Strategies and Inclusion Frameworks for Students with Special Needs. *Journal of Social Science Studies*, 3(2), 353–364.
- Maharani, L., & Darmawan., D. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12–20.
- Majid, A. B. A., Shofiyah, R., Masnawati, E., Masfufah, M., & Safira, M. E. (2023). The Society's Response to The Intentions of Studying the Islamic Religious Education Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(3), 7–12.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah*

- Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43–54.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Rahmah, K., & Masnawati, E. (2022). Pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–26.
- Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267–272.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Mubarak, L., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. *PHEDHERAL*, 22(2), 19–32.
- Mubasysyir, M. M., & Darmawan, D. (2024). Improving Performance: The Role of Teacher Professionalism and Discipline at the Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Foundation Surabaya. *Hikamatzu/ Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 337–354.
- Mudzakkir, M., & Darmawan, D. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(1), 79–91.
- Nguyen, L. T., Kanjug, I., Lowatcharin, G., Manakul, T., Poonpon, K., Sarakorn, W., & Tuamsuk, K. (2022). How teachers manage their classroom in the digital learning environment—experiences from the University Smart Learning Project. *Heliyon*, 8(10).
- Rahmawati, D., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49–58.
- Rizal, M. I., & Darmawan, D. (2024). Digital Literacy and Utilization of Learning Media: Their Contribution to Academic Achievement in Intensif Taruna Pembangunan High School, Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 22–30.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah atas setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 3(1), 110–127.
- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa setingkat menengah kejuruan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130–146.
- Rozikin, M. Z., Ghozali, S., & Darmawan, D. (2023). Teacher Adaptation and the Role of Educational Institutions to Foster Learner Discipline and Participation in the Classroom. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 199–212.
- Safitri, M. S., & Darmawan, D. (2023). Enhancing Students' Learning Interest: The Role of Teacher's Teaching Style and Parental Support at SD Negeri Wadungasri Waru Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1343–1352.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44–49.
- Sarula, T. (2025). Some factors influencing in student achievement. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, 1(45).
- Seran, G., & Ismail, A. binti. (2025). Family Social Capital and Quality Management in Primary and Secondary Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(3), 91–102.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Kegiatan Keagamaan

- Berbasis Komunitas. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Shodiq, M. F., Pernaningtik, N. A., Wijayanti, E., Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa setingkat menengah atas. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3(2), 113–126.
- Sudahri, S., El-Yunusi, M. Y. M., & Ghozali, S. (2024). Duality and Dynamics of Education in the Transformation of Gender Roles in Modern Society. *Journal of Social Science Studies*, 4(2), 55–64.
- Walliman, N. (2021). *Research methods: The basics* (3rd ed.). *Routledge*.
- Yanti, N. A., & Darmawan, D. (2025). Peran guru terhadap hasil belajar peserta didik setingkat sekolah menengah pertama. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 65–78.
- Zahid, R. A., Fajar, A. S. M., Fauzi, A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Abror, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan di Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(2), 129–139.